

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Satap Mantewe

SMPN 8 Satap Mantewe, yang terletak di Jl. Transmigrasi Km. 23, Desa Sari Mulya, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, merupakan sekolah negeri yang berkomitmen untuk mencetak generasi unggul. Didirikan pada tahun 2010 dengan nomor SK Pendirian 320 Tahun 2010, sekolah ini telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 758/BAN-SM/SK/2019.

SMPN 8 Satap Mantewe memiliki luas tanah 16.420 meter persegi, yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh, 5 hari dalam seminggu. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif dan menyeluruh.

SMPN 8 Satap Mantewe dikenal dengan kualitas pendidikannya yang baik. Fasilitas yang memadai, akses internet yang cepat, dan sumber listrik dari PLN mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Keberadaan email sekolah dan website menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan komunikasi dan keterbukaan informasi dengan orang tua dan masyarakat.

SMPN 8 Satap Mantewe mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah

ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Profil SMPN 8 Satap Mantewe

1. Nama Sekolah : SMPN 8 Satap Mantewe
2. Kategori Sekolah : Negeri
3. NPSN/NSS : 30314246
4. Alamat Sekolah : Jl. Transmigrasi Km. 23
 - a. Desa/Kelurahan : Sarimulya
 - b. Kecamatan : Mantewe
 - c. Kabupaten/Kota : Tanah Bumbu
 - d. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - e. Telepon : 085249628567
 - f. Kode Pos : 72211
 - g. E-mail : smpn8mantewe.tanbu@gmail.com
 - h. Website : <http://www.smpndelapanmantewe>
5. Naungan : Pemerintah Daerah
6. Tahun Didirikan : 2010
7. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
8. Luas Tanah/Status : 16.420 m persegi

c. Visi, Misi Dan Tujuan SMPN 8 Satap Mantewe

Visi merupakan pandangan jauh ke depan yang menggambarkan tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan. Visi menjadi arah dan motivasi bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan misi adalah langkah-langkah strategis atau usaha nyata yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Misi berisi tindakan-tindakan yang terukur dan dapat dijalankan dalam jangka waktu tertentu. Adapun visi dan misi SMPN 8 Satap Mantewe sebagai berikut:

1) Visi SMPN 8 Satap Mantewe

Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, kritis, dilandasi IMTAQ

2) Misi SMPN 8 Satap Mantewe

Upaya jangka panjang yang terarah dan jelas diperlukan untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi tersebut. Berdasarkan visi tersebut di atas, pernyataan misi adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi seluruh siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
2. Mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang di anutnya
3. Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan
4. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri

5. Mengikuti kegiatan-kegiatan kompetisi ditingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat nasional
6. Melaksanakan pengembangan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien
7. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, pramuka, kesenian, dan keagamaan
8. Memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan diri dalam bidang seni dan prakarya
9. Memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan diri dalam kebebasan berpendapat
10. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan

d. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMPN 8 Satap Mantewe sebagai bentuk dalam mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

1. Semua siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Semua siswa mampu membaca kitab suci agama yang di anut dengan baik
3. Semua siswa aktif dalam kegiatan peringatan hari besar keagamaan
4. Semua siswa memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri

5. Semua siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
6. Siswa mampu memperoleh prestasi dalam bidang akademik di berbagai event (OSN dan Gebyar Matematika)
7. Siswa mampu memperoleh prestasi dalam bidang olahraga, pramuka, kesenian, dan keagamaan tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten pada event (O2SN, FLS2N, GSI, lomba pramuka, MTQ tingkat pelajar, dll)
8. Siswa mampu mengekspresikan diri dalam bidang seni dan prakarya
9. Tingkat kelulusan minimal 95%
10. Siswa mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan proses berpikir tentang informasi dan gagasan yang diperolehnya

2) Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun)

Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis:

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kehidupan nyata
- b. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan intelektual, emosional, social, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong
- c. Menjadikan orang tua, Masyarakat, dan dunia usaha di sekitar sekolah sebagai mitra Bersama dan menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah

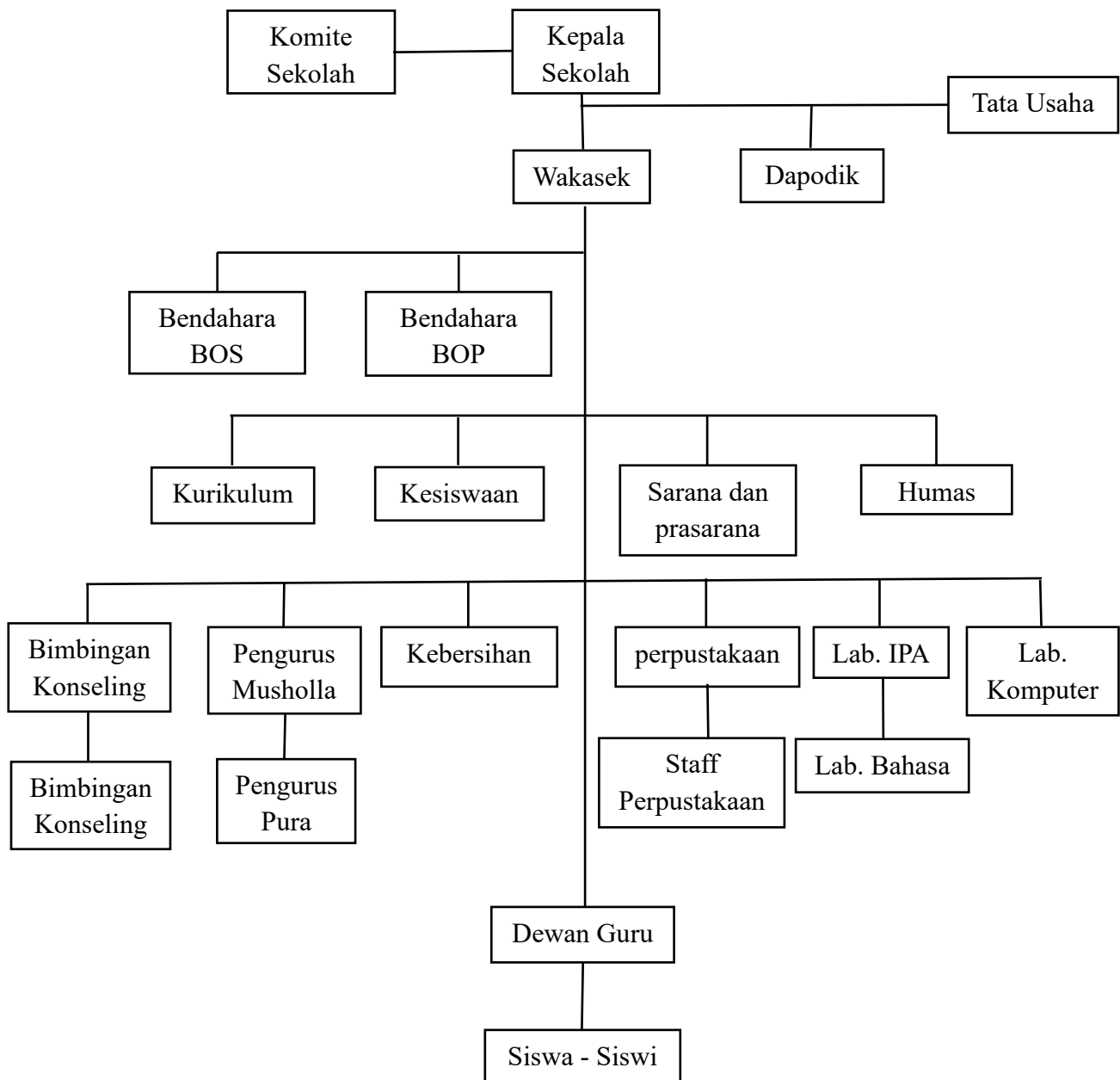
- d. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran
- e. Menjadikan sekolah aman, ramah bagi anak dan bebas bullying

e. Letak Geografis SMPN 8 Satap Mantewe

SMPN 8 Satap Mantewe terletak di jalan transmigrasi Desa Sarimulya RT. 06 RW. 04, dusun 1 km 23 blok B1, Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu. Merupakan hibah dari pemerintah daerah yang didirikan pada tahun 2010, dibangun di atas tanah seluas sekitar 16.420 meter persegi.

f. Struktur Organisasi SMPN 8 Satap Mantewe

Struktur organisasi adalah cara atau sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengelompokkan berbagai elemen dalam sebuah organisasi. Ini mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan antara berbagai bagian dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi SMP Negeri 8 Satap Mantewe terlihat seperti ini:



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMPN 8 Satap Mantewe

2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMPN 8 Satap Mantewe

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan di SMPN 8 Satap Mantewe

No	Nama	Jabatan
1.	Legiyo	Komite Sekolah
2.	Sudarmana, S.Pd.	Kepala Sekola
3.	Indah Dwi Rohmawati, S.Pd.	-Wakil Kepala Sekolah -Kurikulum
4.	M. Rahman, S.Pd.	-Tata Usaha -Sarana dan Prasarana -Humas
5.	Miftahul Faijah, S.Pd.I.	-Bendahara BOS -Bimbingan Konseling -Perpustakaan
6.	Lisa Andriani, S.Pd.I.	Bendahara BOP
7.	I Wayan Yasa, S.Ag.	-Kesiswaan -Pengurus Pura
8.	Hurnawati, S.Pd.	Pengurus Musholla
9.	Umi Kusum, S.Pd.	Bimbingan Konseling
10.	Hariyani, S.Pd.	Lab. Ipa
11.	Mahrима, S.Pd.	Lab. Bahasa

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik di SMPN 8 Satap Mantewe

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Umi Kusum, S.Pd	Seni Budaya
2.	Muhammad Abdul Kadir Jailani, S.Pd	Informatika, Penjaskes
3.	Indah Dwi Rohmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Mahrима, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Sabransyah, S.Pd	Ips
6.	Hariyani, S.Pd	Matematika
7.	Hurnawati, S.Pd	Pai
8.	Febriana irianty, S.Pd	Ipa
9.	Taufik Ari Wibowo, S.Pd	Bahasa Inggris, Prakarya, PLH
10.	Miftahul Faijah, S.Pd.I.	Informatika
11.	Nurlaily, S.Pd	Pancasila, Informatika

12.	Hermawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	I Wayan Yasa, S.Ag	Agama, Prakarya, PLH
14.	Lisa Andriani, S.Pd.I.	Matematika

Tabel 4.3 Siswa dan Siswi SMPN 8 Satap Mantewe

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	26	22	48
2.	VIII	24	29	53
3.	IX	49	26	75
Total Keseluruhan				176

3. Sarana dan Prasarana SMPN 8 Satap Mantewe

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan kondusif. Seluruh elemen di sekolah dapat memanfaatkan berbagai bentuk sarana dan prasarana yang tersedia. Pengadaan fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran cenderung tidak berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran krusial sebagai penunjang dalam lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 8 Satap Mantewe adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 8 Satap Mantewe

No	Nama	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Panggung/pentas seni	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	WC laki-laki	4
6.	WC perempuan	3
7.	Lab. IPA	1
8.	Tempat Ibadah Hindu	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Dapur	1
11.	WC bersama	1
12.	Tempat Parkir	1
13.	Ruang Ganti	1
14.	Lapangan	1
15.	Kantin	1
16.	Ruang Kepala Sekolah	1
17.	Ruang Tata Usaha	1
18.	Ruang Guru	1

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMPN 8 Satap Mantewe, meliputi kenyamanan, aksesibilitas, pelayanan sekolah, dan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan belajar. Hal ini penting karena sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan pada bulan April 2025 di lingkungan sekolah. Subjek penelitian mencakup siswa, wakil kepala sekolah bidang sarpras, dan seorang guru. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMPN 8 Satap Mantewe, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk menggambarkan kondisi aktual fasilitas pendidikan di sekolah tersebut.

1. Identitas Informan

- a. Nama : M. Rahman, S.Pd
 Jabatan : Wakasek Bidang Sarana dan prasarana
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025
 Jam : 09.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahman diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana masih sebatas pencatatan dalam buku inventaris. Beliau menyampaikan bahwa kondisi sarana prasarana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terutama setelah mendapatkan bantuan dari dinas pendidikan melalui sebuah link http://tiny.cc/usaha_rev_1 untuk mengetahui apa yang belum tersedia pada sekolahan. Mekanisme perawatan dilakukan melalui anggaran BOS yang diprioritaskan pada fasilitas yang benar-benar memerlukan perbaikan, walaupun keterbatasan dana menjadi hambatan. Pemeliharaan biasanya dilakukan minimal setahun sekali. Fasilitas utama yang menunjang pembelajaran meliputi ruang kelas, ruang multifungsi yang difungsikan sebagai laboratorium komputer, serta adanya perangkat seperti Chromebook dan smartboard.

- b. Nama : Muhammad Abdul Kadir Jailani, S.Pd
 Jabatan : Guru PJOK
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025
 Jam : 10.20

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Jailani yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup baik, cukup baik disini seperti kondisi sarana dan prasarana yang tidak sempurna, namun telah memenuhi fungsi dasar pembelajaran dan mendukung kegiatan belajar siswa secara umum, dan sangat menunjang kegiatan belajar siswa. Menurut beliau, semua fasilitas digunakan dengan baik oleh siswa dan tidak ditemukan keluhan. Beliau juga menyampaikan bahwa peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa menggunakan fasilitas yang tersedia. Mengarahkan disini bukan hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga memberikan contoh penggunaan fasilitas secara bijak, membimbing siswa dalam menjaga kebersihan dan kelayakan sarana, serta mengawasi pemanfaatan fasilitas agar sesuai dengan fungsinya. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun di area sekolah lainnya, seperti lapangan olahraga atau toilet.

Guru tidak melakukannya sendiri, tetapi juga berkoordinasi dengan wali kelas, petugas kebersihan, atau bahkan OSIS dalam menyampaikan pesan-pesan pemeliharaan fasilitas. Waktu pelaksanaannya bisa dilakukan secara formal saat kegiatan belajar mengajar, ataupun secara informal seperti ketika guru melihat langsung perilaku siswa yang kurang tepat dalam menggunakan fasilitas.

Bentuk pengarahan tersebut misalnya mengajak siswa merapikan kembali kursi dan meja setelah digunakan, tidak mencoret-corek papan tulis, membuang sampah pada tempatnya, dan melaporkan segera jika ada fasilitas yang rusak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk edukasi karakter (proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan

kepribadian positif dalam diri peserta didik) dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, agar para siswa merasa memiliki terhadap sarana dan prasarana yang mereka gunakan, serta tumbuh kesadaran untuk menjaganya demi keberlangsungan proses pembelajaran yang nyaman dan efektif. Namun, beliau menyarankan adanya perawatan berkala, peningkatan aksesibilitas, dan keterlibatan siswa dalam perencanaan.

c. Nama	: Yelsi Asri Kusmitha
Status	: Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal	: Jum'at, 11 April 2025
Jam	: 10.10

Berdasarkan hasil wawancara dengan yelsi merasa puas dengan fasilitas pembelajaran, walaupun menyampaikan bahwa beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan ruang UKS masih kurang maksimal karena minimnya perawatan dan tidak adanya petugas. Petugas perpustakaan tidak tersedia karena yang sebelumnya telah mengundurkan diri dan belum ada pengganti sampai saat ini. Ia menilai fasilitas sekolah dengan angka 8 dari 10.

d. Nama	: Liana Ramadani
Status	: Siswi Kelas IX
Hari/Tanggal	: Senin, 14 April 2025
Jam	: 09.20

Berdasarkan hasil wawancara dengan liana, ia juga menyampaikan hal yang sama, mengapresiasi kebersihan fasilitas, namun mengeluhkan meja yang

goyang dan sulitnya meminjam buku di perpustakaan. Ia memberi nilai 7,5 untuk kepuasan fasilitas.

e. Nama : Ridho Maulana Rivaldi
 Status : Siswa Kelas IX
 Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2025
 Jam : 11.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan ridho menyampaikan bahwa fasilitas seperti ruang kelas dan lapangan cukup membantu dalam pembelajaran, meskipun masih ada kekurangan dalam hal ketersediaan dan antrean pada fasilitas seperti toilet. Ia memberi nilai 8 untuk kepuasan terhadap fasilitas.

f. Nama : Muhammad Ridwan
 Status : Siswa Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025
 Jam : 10.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan ridwan, ia menyampaikan hal yang sama seperti ridho, bahwa fasilitas seperti ruang kelas dan lapangan cukup membantu dalam pembelajaran, seperti olahraga atau meneliti lingkungan alam materi IPA, meskipun masih ada kekurangan dalam hal ketersediaan pada fasilitas, ia memberi nilai 8 untuk kepuasan terhadap fasilitas.

g. Nama : Khairunnisa
 Status : Siswi Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025
 Jam : 11.10

Berdasarkan hasil wawancara dengan khairunnisa menyebutkan bahwa fasilitas cukup baik, hanya perpustakaan yang dinilai masih kurang optimal. Ia memberi nilai 8,5 terhadap fasilitas sekolah.

Secara keseluruhan, siswa merasa cukup puas dengan fasilitas yang tersedia. Mereka menyampaikan bahwa kondisi sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan semangat belajar. Namun, siswa juga berharap adanya perbaikan pada fasilitas tertentu, terutama yang berkaitan dengan perpustakaan, ruang kesehatan, dan toilet. Mereka juga berharap sekolah dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan menyenangkan.

C. Pembahasan

1. Kepuasan Siswa Dalam Menggunakan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 8 Satap Mantewe

- a. kenyamanan belajar merupakan aspek penting yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun ruang kelas belum sepenuhnya memadai, siswa tetap merasa nyaman karena adanya suasana yang mendukung dan hubungan sosial yang baik antarsiswa. Hal ini sejalan dengan teori Kotler yang menyatakan bahwa kepuasan muncul ketika harapan individu dipenuhi oleh kenyataan yang diterimanya. Dalam wawancara, siswa menyebut bahwa mereka senang belajar karena memiliki teman yang mendukung dan suasana kelas yang tenang. Artinya, kenyamanan tidak hanya berasal dari kondisi fisik ruangan, tetapi juga dari iklim sosial dan interaksi di kelas yang positif. Wakasek

sarana dan prasarana juga menyampaikan bahwa kelas masih perlu pembenahan, namun faktor sosial ini sudah cukup memberikan rasa nyaman sementara bagi siswa.

- b. kemudahan akses terhadap fasilitas juga memengaruhi kepuasan siswa. Permendikbudristek No. 2 Tahun 2023 menegaskan bahwa aksesibilitas adalah prinsip penting dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada SMPN 8 Satap Mantewe, sebagian besar fasilitas sudah cukup mudah diakses siswa, namun perpustakaan menjadi pengecualian. Siswa menyatakan bahwa buku-buku tidak tertata rapi dan tidak ada petugas yang berjaga, sehingga mereka kesulitan saat ingin mencari atau meminjam buku. Hal ini menghambat fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Kondisi ini memperkuat teori Retnowati Wiranto dan Slameto yang menekankan bahwa kemudahan dalam menggunakan fasilitas sangat memengaruhi kepuasan siswa. Ketika siswa tidak dapat mengakses perpustakaan secara efektif, maka kepuasan terhadap layanan pendidikan pun menurun.
- c. Pelayanan dari pihak sekolah berperan penting dalam meningkatkan kepuasan siswa. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup pendampingan dan pembinaan kepada siswa. Guru dan Wakasek Sarana dan Prasarana memberikan arahan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), agar siswa memahami pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Hal ini sejalan dengan

pandangan Oliver yang menyebut bahwa persepsi siswa terhadap dukungan sekolah dapat memengaruhi tingkat kepuasan mereka. Ketika siswa merasa dilibatkan dan diberi pemahaman tentang pentingnya fasilitas, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya, sehingga muncul rasa kepuasan yang lebih dalam terhadap lingkungan belajar.

- d. Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan belajar juga menjadi penentu tingkat kepuasan siswa. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas modern seperti proyektor, TV *touchscreen*, dan *chromebook* untuk mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Namun demikian, siswa tetap berharap adanya penambahan dan perbaikan fasilitas agar kegiatan belajar semakin efektif dan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Stefanus Erik dkk. yang menyatakan bahwa kualitas dan relevansi fasilitas berpengaruh besar terhadap kepuasan siswa. Jadi, meskipun siswa merasa cukup puas dengan fasilitas yang ada, mereka masih menyampaikan harapan agar fasilitas tersebut ditingkatkan lebih lanjut.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana Pendidikan

- a. Ketersediaan dan kualitas fasilitas. Di SMPN 8 Satap Mantewe, fasilitas seperti laboratorium IPA, lapangan, ruang kelas, dan proyektor sudah tersedia, tetapi jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan oleh

seluruh siswa atau guru secara bersamaan. Wakasek Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa proyektor, misalnya, tidak cukup untuk semua kelas, sehingga penggunaannya harus bergantian. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Permendikbudristek No. 2 Tahun 2023 juga menekankan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar minimal sarana dan prasarana, agar proses pembelajaran berjalan optimal.

- b. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas. Fasilitas yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan fungsi dan kualitasnya. Contohnya, perpustakaan di sekolah belum memiliki petugas khusus, sehingga buku tidak tertata rapi dan siswa kesulitan saat ingin meminjam. Ini sejalan dengan teori Levie dan Lents dari Mayer (2020) yang menyatakan bahwa tanpa pemeliharaan yang baik, fasilitas dapat kehilangan fungsinya bahkan menghambat proses belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan adanya petugas dan perawatan rutin agar fasilitas tetap berfungsi secara maksimal dan memberi kepuasan kepada penggunanya.
- c. Sikap dan perilaku pengguna, baik siswa maupun guru. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa terus diberi arahan untuk menjaga kebersihan dan merawat fasilitas. Guru pun aktif mendampingi dan menjadi contoh dalam penggunaan fasilitas pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan di sekolah bersifat partisipatif, di mana semua warga sekolah merasa bertanggung jawab atas lingkungan belajar. Pandangan ini diperkuat oleh teori Slameto, yang menyebut bahwa lingkungan sosial dan budaya sekolah turut membentuk persepsi dan kepuasan siswa terhadap sarana prasarana yang tersedia.

- d. Dukungan dari pemerintah dan rencana pengembangan sekolah. dukungan yang dimaksud bukan hanya berupa barang, tetapi juga berupa kebijakan, pembinaan, serta bantuan sumber daya yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan kualitas penggunaan dan kepuasan siswa terhadap sarana prasarana pendidikan Sekolah telah menerima bantuan dari Dinas Pendidikan berupa panggung seni, laboratorium bahasa, dan lapangan bola basket. Namun, kebutuhan akan fasilitas seperti ruang UKS, ruang BK, aula, dan laboratorium komputer permanen masih belum terpenuhi dan masih dalam tahap pengajuan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah sangat penting dan harus merata agar pengembangan sarana prasarana tidak terhambat. Ketergantungan terhadap bantuan eksternal ini juga menunjukkan perlunya perencanaan jangka panjang dari pihak sekolah agar ke depannya mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.